

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Lokasi Penelitian**

##### 1. Letak Geografis

Wilayah Kelurahan Alalak Tengah mempunyai wilayah cukup luas yaitu 125,00 Ha. Adapun perbatasan wilayah Kelurahan Alalak Tengah di sebelah utara berbatasan dengan Dati II Barito Kuala, sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Alalak Tengah, sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Alalak Utara (sekarang dibatasi dengan jalan HKSJN), dan sebelah barat berbatasan dengan sungai barito. Kelurahan Alalak tengah memiliki 2 RW yang membawahi 24 RT.

##### 2. Demografi

###### a. Data jumlah penduduk

Masyarakat di Kelurahan Alalak tengah terdiri dari ± 8.316 jiwa dengan perrincian:

|                        |              |
|------------------------|--------------|
| Laki-laki              | : 4.243 jiwa |
| Perempuan              | : 4.073      |
| Jumlah kepala keluarga | : 2.531      |

##### 3. Ekonomi

Data perekonomian masyarakat Alalak Tengah dapat dilihat dari data industri seperti yang terlihat pada tabel 4.1 di bawah ini.

Tabel 4.1 Data Industri di Kelurahan Alalak Tengah

| No | Kelembagaan Ekonomi | Banyaknya | Jumlah Anggota/karyawan | Ket |
|----|---------------------|-----------|-------------------------|-----|
| 1  | Koperasi            | - Buah    |                         |     |
| 2  | Industri Mebel      | 9 buah    |                         |     |
| 3  | Warung Makan        | 11 buah   |                         |     |
| 4  | Kios Kelontong      | 20 buah   |                         |     |
| 5  | Bengkel             | - Buah    |                         |     |
| 6  | Sablon              | - Buah    |                         |     |
| 7  | Pasar               | 2 buah    |                         |     |

#### 4. Sosial Budaya

Sosial budaya merupakan lembaga-lembaga yang terdapat di sekitar Kelurahan Alalak Tengah. Adapun sosial budaya ini dapat dilihat dari jumlah kelembagaan yang terdapat di Kelurahan Alalak Tengah, sekolah, sarana kesehatan, mesjid/mushola dan Organisasi Partai Politik di Kelurahan Alalak Tengah seperti yang tergambar pada tabel-tabel di bawah ini.

##### a. Kelembagaan di Kelurahan Alalak Tengah

Tabel 4.2 Data Kelembagaan di Kelurahan Alalak Tengah

| No | Kelembagaan       | Jumlah | Keterangan |
|----|-------------------|--------|------------|
| 1  | Panti Asuhan      | - Buah |            |
| 2  | Media Massa       | - Buah |            |
| 3  | Karang Taruna     | 1 buah | Borneo     |
| 4  | LSM               | - Buah |            |
| 5  | Paguyuban         | - Buah |            |
| 6  | Pemadam Kebakaran | 5 buah |            |

##### b. Sekolah di Kelurahan Alalak Tengah

Tabel 4.3 Data Sekolah di Kelurahan Alalak Tengah

| No | Sekolah | Banyaknya | Jumlah Guru | Jumlah Murid | Ket. |
|----|---------|-----------|-------------|--------------|------|
| 1  | TK      | 4 buah    |             |              |      |
| 2  | SD      | 5 buah    |             |              |      |

|   |     |        |  |  |  |
|---|-----|--------|--|--|--|
| 3 | SMP | 2 buah |  |  |  |
| 4 | SMA | 1 buah |  |  |  |
| 5 | PT  | -Buah  |  |  |  |

c. Sarana Kesehatan di Kelurahan Alalak Tengah

Tabel 4. 4 Data Sarana Kesehatan di Kelurahan Alalak Tengah

| No | Sarana Kesehatan      | Banyaknya | Keterangan |
|----|-----------------------|-----------|------------|
| 1  | Puskesmas             | 1 buah    |            |
| 2  | Posyandu              | 6 buah    |            |
| 3  | Tempat Dokter Praktek | 9 buah    |            |

d. Nama Mesjid/Mushola di Kelurahan Alalak Tengah

Tabel 4.5 Data Nama Mesjid/Mushola di Kelurahan Alalak Tengah

| No. | Nama Mesjid/mushola             | Alamat                            | Ket. |
|-----|---------------------------------|-----------------------------------|------|
| 1   | Mesjid Tuhfaturraghibin (kanas) | JL. Alalak Tengah RT. 15          |      |
| 2   | Mesjid Hijratul Hidayah         | Komplek Abdi Persada RT. 22       |      |
| 3   | Mushola SMPN 13                 | JL. Alalak Tengah RT. 21          |      |
| 4   | Mushola SMAN 8                  | JL. Alalak Tengah RT. 7           |      |
| 5   | Langgar Darussolihin            | JL. Alalak Tengah RT. 1           |      |
| 6   | Langgar Raudatul Jinan          | JL. Alalak Tengah RT. 3           |      |
| 7   | Langgar Raudatul Rahim          | JL. Alalak Tengah RT. 5           |      |
| 8   | Langgar Raudatul Kiram          | JL. Alalak Tengah RT. 12          |      |
| 9   | Langgar Darul Iman              | JL. Alalak Tengah RT. 7           |      |
| 10  | Langgar Darul Islam             | JL. Alalak Tengah RT. 9           |      |
| 11  | Langgar Al-Muhajirin            | Komplek Buana Permai RT. 24       |      |
| 12  | Langgar As-Sajidin              | Komplek ADM Permai Blok D5 RT. 19 |      |

e. Data Organisasi Partai Politik di Kelurahan Alalak Tengah

Kelembagaan Partai Politik yang ada di Kelurahan Alalak Tengah ini meliputi 9 (Sembilan) partai politik. Adapun kelembagaan tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) PPP
- 2) PAN

- 3) PKS
- 4) PBB
- 5) PDI Perjuangan
- 6) Golkar
- 7) PKB
- 8) Demokrat
- 9) Hanura

## **B. Penyajian Data**

Adapun yang menjadi sasaran penulisan skripsi ini adalah bimbingan orang tua dalam memberikan pendidikan akhlak pada remaja di Kelurahan Alalak Tengah Banjarmasin, dan kendala orang tua dalam memberikan pendidikan akhlak pada remaja di Kelurahan Alalak Tengah Banjarmasin. Setelah penulis mengadakan observasi partisipan dan wawancara terhadap responden, maka penulis pun menemukan dan mengumpulkan beberapa data mengenai bimbingan orang tua dalam memberikan pendidikan akhlak pada remaja di Kelurahan Alalak Tengah Banjarmasin, dan kendala orang tua dalam memberikan pendidikan akhlak pada remaja di Kelurahan Alalak Tengah Banjarmasin.

Seluruh data yang terkumpul yang penulis dapatkan akan disajikan dalam bentuk deskriptif yaitu dengan mengemukakan data yang diperoleh kedalam bentuk penjelasan melalui uraian kata sehingga menjadi kalimat yang padu dan mudah dipahami.

Untuk memudahkan dan terarahnya penyajian data ini, penulis susun menurut permasalahannya.

1. Bimbingan Orang Tua Terhadap Pendidikan Akhlak Pada Remaja di Kelurahan Alalak Tengah Banjarmasin

Bimbingan orang tua terhadap pendidikan akhlak pada remaja di Kelurahan Alalak Tengah Banjarmasin dilakukan melalui:

- a. Proses Bimbingan Orang Tua Terhadap Pendidikan Akhlak Pada Remaja di Kelurahan Alalak Tengah Banjarmasin

Dari hasil observasi dan wawancara dengan responden di Kelurahan Alalak Tengah RT. 10, 11, dan 12 tentang bimbingan orang tua terhadap pendidikan akhlak pada remaja di Kelurahan Alalak Tengah Banjarmasin salah satunya adalah dengan memberikan pendidikan yang layak bagi anak baik itu pendidikan agama maupun pendidikan umum.

Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis terhadap orang tua para remaja di Kelurahan Alalak Tengah RT. 10, 11, dan 12 menyatakan bahwa salah satu upaya mereka dalam memberikan bimbingan terhadap pendidikan akhlak remaja adalah dengan memberikan pendidikan umum dan agama dengan sebisa mungkin orang tua. Pendidikan itu diberikan orang tua pada saat di rumah ketika orang tua istirahat atau ketika ia pulang bekerja, ketika makan bersama, ketika berkumpul dan di sela-sela waktu senggang. Proses pemberian pendidikan ini diberikan orang tua agar anak terbinas dan memiliki akhlak yang baik. Namun dalam pemberian pendidikan tersebut orang tua tidak membarenginya dengan praktek sehingga anak hanya mengetahui saja tanpa menerapkannya.

- b. Materi atau hal-hal yang di ajarkan orang tua dalam rangka membimbing remaja terhadap pendidikan akhlak

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, materi yang di berikan orang tua dalam rangka memberikan pendidikan akhlak kepada remaja mencakup bagaimana berakhlak kepada Allah Swt dengan mendidik anaknya untuk mengesakan penciptanya dan memegang prinsip tauhid dengan tidak menyekutukan Allah Swt, melaksanakan hukum-hukum-Nya, dan sabar dan ridha kepada takdir-Nya.

Selain itu orang tua mengajarkan Akhlaqul-karimah terhadap sesama manusia meliputi mengikuti jejak Rasulullah Saw, menghormati keberadaan para Nabi dan Rasul, menghormati para ulama, berbakti kepada orang tua, mentaati ulul azmi, menghormati yang tua, menyayangi yang muda, menghargai teman sejawat, menyantuni pihak yang lemah, menghormati tetangga dan tamu, menghargai lawan jenis, menghormati orang yang sudah meninggal, serta pandai bergaul dengan non-muslim.

Sedangkan Akhlaqul-karimah terhadap makhluk lain meliputi bagaimana menghormati keberadaan malaikat, menghargai keberadaan jin, mewaspadaai keberadaan iblis, menyayangi binatang, serta menyayangi tumbuh-tumbuhan dan alam sekitar.

- c. Metode orang tua dalam rangka membimbing remaja terhadap pendidikan akhlak

Adapun metode yang di lakukan orang tua dalam rangka membimbing remaja terhadap pendidikan akhlak antara lain yaitu:

### 1. Keteladanan

Dari hasil wawancara dengan orang tua di Kelurahan Alalak Tengah RT. 10, 11, dan 12 tentang bimbingan orang tua terhadap pendidikan akhlak pada remaja di Kelurahan Alalak Tengah Banjarmasin bahwasanya salah satu metode orang tua dalam rangka membimbing remaja terhadap pendidikan akhlak yaitu menggunakan metode keteladanan. Adapun keteladanan yang diberikan dapat berupa menjaga kebersihan lingkungan, menghormati yang tua dan menyayangi yang muda, bertutur kata yang baik, shalat lima waktu dan lain-lain. Namun dari hasil observasi penulis menemukan bahwa tidak sedikit orang tua yang sangat minim dalam memberikan teladan. Hal ini dapat dilihat dari kurang sadarnya orang tua dalam pakaian yang sesuai dengan ajaran Islam, bertutur kata kasar seperti sumpah serapah dan lain-lain.

### 2. Pembiasaan

Kebiasaan yang baik akan menjadikan orang berperilaku baik, begitu juga sebaliknya. Sebagai orang tua seharusnya membiasakan anaknya sejak kecil untuk berperilaku sesuai dengan ajaran Islam sehingga terbentuk kepribadian yang baik pada diri anak. Pembentukan akhlak dilakukan berdasarkan asumsi bahwa akhlak adalah hasil usaha pendidikan, latihan, usaha keras dan pembinaan (muktasabah), bukan terjadi dengan sendirinya. Potensi rohaniah yang ada dalam diri manusia termasuk di dalamnya akal, nafsu amarah, nafsu syahwat, fitrah, kata hati, hati nurani, dan intuisi dibina secara optimal dengan cara dan pendekatan yang tepat.

Dari hasil observasi dan wawancara dengan responden di Kelurahan Alalak Tengah RT. 10, 11, dan 12 tentang bimbingan orang tua terhadap

pendidikan akhlak pada remaja di Kelurahan Alalak Tengah Banjarmasin bahwa orang tua menerapkan pembiasaan keagamaan dalam rumah tangganya seperti shalat jama'ah, membaca yasin ketika malam jum'at, makan bersama, dan lain-lain. Namun tidak sedikit pula orang tua yang tidak menerapkan pembiasaan dalam rumah tangganya. Lebih parah lagi antara anak dan orang tua terdapat jarak dimana orang tua tidak lagi tahu-menahu akan anaknya. Hal ini senada dengan apa yang diungkapkan salah satu responden ketika ditanyakan akan kebiasaan dalam rumah tangganya menyatakan "*biasa-biasa ja, kurang pang kegiatan keagamaan di rumah. Aku nangini gin masih berusaha jua kaya pa caranya menjadi orang tuha yang baik*". Dari pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa tidak semua orang tua di Kelurahan Alalak Tengah RT. 10, 11, dan 12 yang menerapkan pembiasaan kehidupan dalam rumah tangganya.

### 3. Nasehat

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di lapangan dengan orang tua di Kelurahan Alalak Tengah RT. 10, 11, dan 12 tentang bimbingan orang tua terhadap pendidikan akhlak pada remaja di Kelurahan Alalak Tengah Banjarmasin bahwasanya selain melalui metode keteladanan, dan pembiasaan juga dilakukan dengan memberikan nasehat.

Dalam pemberian nasehat ini dilakukan orang tua ketika anak melakukan kesalahan dan ketika waktu makan bersama, pada saat santai menonton televisi. Itulah waktu yang lenggang untuk orang tua memberikan nasehat kepada anaknya. Bentuk-bentuk nasehat yang diberikan terkadang berupa agar anak tidak pulang malam, menjauhi obat-obatan terlarang, berhati-hati dalam bergaul, belajar yang



rajin, betutur kata yang sopan dan lain-lain. Namun ada juga orang tua yang menyatakan tidak tiap hari memberikan nasehat dikarenakan anaknya sering melawan kalau dinasehati. Selain itu tidak sedikit orang tua yang membarengi nasehat itu dengan hukuman tertentu seperti tidak memberikannya uang jajan dan lain-lain.

#### 4. Hukuman

Adapun mengenai hukuman yang diberikan orang tua dalam memberikan bimbingan terhadap pendidikan akhlak remaja cukup bervariasi. Dari hasil wawancara dan observasi di lapangan rata-rata orang tua tidak menggunakan hukuman sebagai mediasi, kebanyakan orang tua hanya akan menasehati secara baik-baik dan lemah lembut terhadap anaknya. Akan tetapi ada juga orang tua yang menggunakan pukulan bahkan mengurung anaknya di dalam rumah hingga menangis atau dengan cara tidak memberikan uang saku terhadap anaknya. Cara-cara tersebut digunakan orang tua sebagai tindakan tegas dan menimbulkan efek jera terhadap anak tersebut.

Dari hasil observasi di lapangan penulis juga melihat bahwa remaja terlihat sangat bebas bergaul tanpa pengawasan dari orang tuanya. Dari kenakalan-kenakalan remaja orang tua kebanyakan terlihat acuh dan hanya menasehatinya saja. Padahal dari kesalahan yang dilakukan seperti merokok yang dilakukan remaja, orang tua hanya menasehati sekali saja. Apabila anak tidak menuruti nasehatnya, orang tua seakan bersikap biasa saja. Padahal hukuman bisa menjadi salah satu jalan agar memberikan efek jera terhadap anak tersebut. Namun ada juga salah seorang remaja Rt. 11 yang di kurung orang tuanya dalam rumah

karena kecanduan narkoba dan direhabilitasi di salah satu tempat rehabilitasi di Banjarbaru. Hal ini merupakan salah satu bentuk hukuman yang dilakukan orang tua agar anaknya terlepas dari kecanduan narkoba dan terbinakan akhlaknya.

## 5. Pengawasan

Berdasarkan data yang penulis peroleh di lapangan melalui wawancara dengan responden dan observasi. Hanya sedikit orang tua yang melakukan pengawasan terhadap anaknya. Hal ini dikarenakan orang tua bekerja dari pagi hingga sore hari bahkan ada yang sampai dini hari. Meskipun ada ibu di rumah, terkadang anak setelah pulang sekolah langsung pergi lagi berkumpul bersama teman-temannya. Namun ada juga orang tua yang melakukan pengawasan terhadap anaknya di sela-sela ketika dia bekerja, mengamati dari kejauhan apa yang dilakukan anaknya bersama teman-temannya dengan sesekali melihat apa yang sedang dilakukan anaknya. Akan tetapi pengawasan yang dilakukan pun dilakukan dari jarak jauh sehingga hasil dari pengawasan tersebut tidak berhasil secara optimal.

## 2. Kendala orang tua dalam memberikan pendidikan akhlak pada remaja di Kelurahan Alalak Tengah Banjarmasin.

### a. Faktor pendidikan orang tua

Dari hasil wawancara diketahui bahwa jenjang pendidikan yang sudah ditempuh oleh orang tua di Kelurahan Alalak Tengah RT. 10, 11, dan 12 adalah hampir semuanya memiliki latar belakang pendidikan hanya sampai tingkat SD. Dengan latar belakang pendidikan yang rendah sangat sulit bagi orang tua untuk memberikan nasehat dan mendidik anaknya. Selain itu tingkat pemahaman dan

kesadaran akan tanggung jawab orang tua terhadap anaknya sangat kurang. Sehingga dalam pemberian bimbingan terhadap pendidikan akhlak anaknya pun kurang maksimal.

b. Faktor waktu

Dari hasil observasi yang penulis lakukan di Kelurahan Alalak Tengah RT. 10, 11, dan 12 bahwa selain faktor rendahnya pendidikan orang tua yang menjadi kendala orang tua dalam memberikan pendidikan akhlak terhadap anaknya adalah faktor waktu. Dari hasil wawancara hampir semua orang tuanya bekerja dari pagi hingga sore bahkan ada yang bekerja hingga dini hari. Sehingga orang tua tidak dapat mengawasi dan mengontrol secara langsung apa yang dilakukan anaknya setiap harinya. Dan pada malam harinya kebanyakan orang tua merasa lelah sehingga waktu untuk berkomunikasi pun sangat minim.

c. Faktor pergaulan anak

Dari hasil observasi yang penulis lakukan di Kelurahan Alalak Tengah RT. 10, 11, dan 12 bahwa yang menjadi kendala orang tua dalam memberikan pendidikan akhlak terhadap anaknya adalah faktor pergaulan. Dalam hal ini para remaja lebih banyak bergaul dengan remaja dewasa yang kebanyakan dari mereka terkadang membawa pengaruh negatif terhadap anak. Adapun pengaruh negatif itu seperti merokok, main gitar sambil nongkrong di pinggir jalan hingga larut malam, miras, mengkonsumsi obat-obatan terlarang dan lain-lain. Pergaulan antara remaja dengan orang yang lebih dewasa ini tidak sedikit yang memberikan dampak negatif, dan mengakibatkan remaja bersikap seolah-olah mereka merasa dewasa.

d. Faktor lingkungan masyarakat

Dari hasil observasi yang penulis lakukan di Kelurahan Alalak Tengah RT. 10, 11, dan 12 bahwa yang menjadi kendala orang tua dalam memberikan pendidikan akhlak terhadap anaknya adalah faktor lingkungan masyarakat. Jika kondisi lingkungan masyarakat itu baik, maka baik pula masyarakatnya. Di lingkungan masyarakat Alalak Tengah khususnya Rt.10, 11, dan 12 hanya sedikit masyarakat yang peduli terhadap apa yang dilakukan remaja lainnya. Kebanyakan mereka bersikap acuh jika melihat anak melakukan kenakalan tanpa menegurnya. Apalagi jika masyarakat sudah tahu jika sikap anak tersebut memang nakal, mereka akan membiarkannya saja.

### **C. Analisis Data**

Setelah disajikan data yang berkenaan dengan bimbingan orang tua dalam memberikan pendidikan akhlak pada remaja di Kelurahan Alalak Tengah Banjarmasin, dan kendala orang tua dalam memberikan pendidikan akhlak pada remaja di Kelurahan Alalak Tengah Banjarmasin. Langkah selanjutnya akan dilakukan penganalisisan data tersebut sehingga data tersebut memberikan gambaran terhadap apa yang diinginkan dalam penelitian.

1. Bimbingan Orang tua terhadap Pendidikan Akhlak pada Remaja di Kelurahan Alalak Tengah Banjarmasin.

a. Proses bimbingan Orang tua terhadap Pendidikan Akhlak pada Remaja di Kelurahan Alalak Tengah Banjarmasin

Pendidikan sebenarnya menyangkut usaha sadar membantu anak menuju kedewasaan baik dari segi fisik maupun psikis yang dilaksanakan oleh orang dewasa secara sadar dan penuh tanggung jawab. Tujuan pendidikan salah satunya adalah mewujudkan masyarakat budaya yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pendidikan juga sangat berpengaruh terhadap kepribadian anak.

Dari penyajian data di atas, dapat kita ketahui bahwa salah satu upaya orang tua dalam pembinaan akhlak salah satunya melalui pendidikan. Dalam hal ini orang tua memberikan pendidikan umum maupun agama terhadap anak. Namun dalam proses bimbingan orang tua terhadap pendidikan akhlak pada remaja tersebut hanya bisa dilakukan orang tua sekedarnya saja di sela-sela waktu luangnya baik itu ketika maka bersama, nonton bersama, dan kumpul bersama. Namun orang tua hanya memberikan pendidikan saja tanpa membarenginya dengan praktek. Padahal tanpa praktek, pendidikan itu hanya akan menjadi sia-sia belaka.

b. Materi atau hal-hal yang di ajarkan orang tua dalam rangka membimbing remaja terhadap pendidikan akhlak

Dari penyajian data di atas ada beberapa materi yang di berikan orang tua dalam rangka membimbing remaja terhadap pendidikan akhlak yakni akhlak kepada Allah Swt, akhlaqul-karimah terhadap sesama manusia dan akhlaqul-karimah terhadap makhluk lain. Dari materi-materi yang diberikan tersebut orang

tua memberikan bimbingan terhadap pendidikan akhlak remaja guna menjadikan mereka remaja muslim yang menjunjung nilai-nilai Islam dan menjaga akhlaknya.

c. Metode orang tua dalam rangka membimbing remaja terhadap pendidikan akhlak

1) Keteladanan

Keteladanan merupakan faktor penting dalam upaya memberikan pengaruh terhadap hati dan jiwa santri. Tanpa keteladanan maka semua yang diajarkan hanya akan menjadi teori belaka. Ahli pendidikan banyak yang berpendapat bahwa pendidikan dengan teladan merupakan metode yang paling berhasil guna. Abdullah Ulwan misalnya sebagaimana dikutip oleh Hery Noer Aly mengatakan bahwa “pendidik akan merasa mudah mengkomunikasikan pesannya secara lisan. Namun anak akan merasa kesulitan dalam memahami pesan itu apabila pendidiknya tidak memberi contoh tentang pesan yang disampaikannya”.<sup>1</sup>

Dari penyajian data di atas, salah satu bimbingan orang tua terhadap pendidikan akhlak pada remaja di Kelurahan Alalak Tengah Banjarmasin adalah melalui keteladanan. Dari data di atas dapat kita lihat bahwa tidak semua orang tua memberikan keteladanan kepada anaknya. Dari jumlah responden yang ada, kebanyakan dari mereka hanya sedikit yang memberikan teladan kepada anaknya. Ketidaktahuan dan ketidaksadaran orang tua terhadap pentingnya keteladanan dalam kehidupan anak mejadi salah satu faktor penghambat terhadap pembinaan akhlak di Rt. 10, 11, dan 12 Kelurahan Alalak Tengah Banjarmasin.

---

<sup>1</sup>Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), Cet. I, h.

## 2) Pembiasaan

Pembiasaan dilakukan untuk membiasakan pada tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan pola pikir. Pembiasaan ini bertujuan untuk mempermudah melakukannya. Karena seseorang yang telah mempunyai kebiasaan tertentu akan dapat melakukannya dengan mudah dan senang hati.

Dari penyajian data di atas dapat kita lihat bahwa pembiasaan yang dilakukan orang tua terhadap pendidikan akhlak pada remaja di Kelurahan Alalak Tengah Banjarmasin tidak berjalan maksimal. Hal ini dikarenakan kesibukan orang tua dan ketidaktahuan orang tua terhadap apa yang harus dilakukannya untuk memberikan pendidikan akhlak terhadap anaknya. Kebanyakan dari mereka tidak terlalu menerapkan pembiasaan keagamaan dalam kehidupan keluarganya dalam rangka memberikan pendidikan akhlak. Akan tetapi ada beberapa keluarga seperti keluarga A, B, dan C yang menerapkan kebiasaan seperti shalat berjama'ah, membaca yasin ketika malam jum'at, makan bersama, membuang sampah pada tempatnya, bersikap sopan kepada yang tua dan menyayangi yang muda sehingga anak terbiasa berperilaku baik sesuai dengan ajaran Islam. Namun sebaliknya salah satu responden warga Rt. 10 yang mengaku tidak menerapkan pembiasaan apapun dikarenakan responden tersebut lebih ingin memperbaiki diri sendiri dulu. Padahal kewajibannya sebagai orang tua untuk menjaga anaknya (keluarganya) dari api neraka adalah tanggung jawabnya.

## 3) Nasehat

Nasehat merupakan salah satu metode yang dapat menanamkan pengaruh yang baik kedalam jiwa apabila digunakan dengan cara yang dapat mengetuk

relung jiwa melalui pintunya yang tepat. Nasehat yang tulus, berbekas dan berpengaruh jika memasuki jiwa yang bening, hati terbuka, akal yang bijak dan berpikir, sebagaimana Allah berfirman:

إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَذِكْرَىٰ لِمَن كَانَ لَهُ قَلْبٌ أَوْ أَلْقَى السَّمْعَ وَهُوَ شَهِيدٌ (ق: ٣٧)

Dari penyajian data di atas orang tua memberikan nasehat sebagai upaya pemberian pendidikan akhlak terhadap anaknya seperti agar anak tidak pulang malam, menjauhi obat-obatan terlarang, berhati-hati dalam bergaul, belajar yang rajin dan lain-lain. Pemberian nasehat itu diberikan orang tua ketika anak melakukan kesalahan atau hanya sekedar memberikan nasehat ketika mereka berkumpul dan makan bersama. Pemberian nasehat yang diberikan orang tua kepada anaknya diberikan dengan cara berdialog antara orang tua dan anak.

#### 4) Hukuman

Hukuman merupakan jalan akhir dalam menindaklanjuti kenakalan remaja. Bahkan Muhammad Qutb dalam bukunya *Sistem Pendidikan Islam* berpendapat bahwa “hukuman sesungguhnya tidak mutlak diperlukan, ada orang-orang yang baginya teladan dan nasehat saja sudah cukup, tidak perlu lagi hukuman dalam hidupnya, tetapi manusia itu tidak sama seluruhnya. di antara mereka ada yang perlu dikerasi sekali-kali”.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup>Muhammad Qutb, *Sistem Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Al Ma'arif, Cet III, 1993) h. 341



Dalam metode pemberian hukuman ini, bahwasanya Rasulullah Saw untuk memukul anak pada usia anak 10 tahun apa bila ia mtidak mematuhi hukum agama islam seperti salat. Ini sesuai dengan hadis Rasulullah Saw yaitu<sup>3</sup> :

عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرٍ سِنِينَ . . . . . (رواه أحمد وأبي داود والحاكم)

Dari penyajian data di atas selain melalui metode keteladanan, pembiasaan dan nasehat bimbingan yang dilakukan orang tua terhadap pendidikan akhlak remaja adalah dengan memberikan hukuman. Namun dalam pemberian hukuman tersebut hanya dilakukan oleh beberapa responden saja yang salah satunya dengan mengurung anaknya di dalam rumah dan memasukkannya ke rehabilitasi narkoba sedangkan yang lainnya hanya menggunakan nasehat saja. Pemberian nasehat itu sangat jarang diberikan orang tua mengingat waktu orang tua yang kebanyakan berada di luar rumah.

#### 5) Pengawasan

Pengawasan adalah mencurahkan, memperhatikan dan senantiasa mengikuti perkembangan anak dalam pembinaan akidah dan moral, persiapan spiritual, dan sosial. Pengawasan dilakukan agar orang tua mengetahui secara detail apa-apa perkembangan anaknya sehingga tumbuh kembang anaknya terkontrol dan sesuai dengan ajaran Islam.

Dari penyajian data di atas bahwa tidak semua orang tua melakukan pengawasan terhadap anaknya. Hal ini dikarenakan orang tua disibukkan dengan pekerjaannya sebagai buruh lepas atau buruh pengangkat kayu disebuah disebuah

<sup>3</sup> Jalaludin Abdurrahman, *al-Jami' Ushagir*, (Surabaya : Darun Nasri ar Mariyah.), h. 155

perusahaan yang mengharuskan mereka bekerja di luar rumahnya dari pagi hingga sore hari bahkan terkadang sampai dini hari. Waktu kerja yang tidak menentu inilah yang menjadi salah satu faktor yang mengakibatkan kurangnya orang tua untuk memberikan pengawasan terhadap pendidikan akhlak anaknya. Padahal pengawasan sangat diperlukan untuk mengetahui tumbuh kembang anaknya. Sehingga apabila anak melakukan kesalahan yang tidak sesuai dengan ajaran Islam, orang tua bisa langsung menegur dan memberikan nasehat. Dari data di atas ada pula orang tua yang melakukan pengawasan di sela-sela kesibukannya bekerja. Akan tetapi pengawasan yang dilakukan pun tidak optimal dan hanya dilakukan disela-sela beliau sedang istirahat.

2. Kendala orang tua dalam memberikan pendidikan akhlak pada remaja di Kelurahan Alalak Tengah Banjarmasin.
  - a. Faktor pendidikan orang tua

Pendidikan orang tua menjadi salah satu faktor penting dalam memberikan pendidikan akhlak pada anaknya. Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka akan semakin baik dirinya dalam memberikan pendidikan dan semakin sadar dirinya terhadap tanggung jawab terhadap anaknya. Selain jenjang pendidikan, jenis pendidikan juga turut andil berpengaruh terhadap orang tua dalam memberikan pendidikan akhlak. Orang tua sebagai pendidik yang memiliki pengetahuan tentang agama Islam akan lebih mudah untuk mengarahkan dan memberikan pendidikan khususnya tentang akhlak terhadap anaknya dengan pendidikan yang pernah ditempuhnya.

Dari penyajian data di atas diketahui bahwa latar belakang pendidikan orang tua di RT. 10, 11, dan 12 Kelurahan Alalak Tengah Bajarmasin kesemuanya hanya sekolah sampai pada tingkat SD (Sekolah Dasar) saja. Oleh karena itu tingkat pengetahuan dan kesadaran akan cara dan pentingnya pendidikan akhlak terhadap anak remaja sangatlah kurang. Pengetahuan dan kesadaran orang tua yang minim menjadi salah satu kendala bagi orang tua untuk memberikan bimbingan terhadap pendidikan akhlak anaknya karena mereka sendiri pun masih berusaha untuk menjadi orang tua yang baik dan tidak mengetahui cara bagaimana memberikan bimbingan terhadap pendidikan akhlak anaknya. Oleh karena itu orang tua lebih menyerahkan sepenuhnya kepada guru-guru yang mendidik mereka. Padahal orang tua juga sangat penting pengaruhnya dalam membimbing anak khususnya dalam hal pendidikan akhlak.

b. Faktor waktu

Dari penyajian data terlihat bahwa waktu menjadi faktor kendala utama orang tua dalam memberikan pendidikan akhlak terhadap anak. Waktu orang tua yang kebanyakan berada di luar rumah serta waktu kerja yang tidak menentu dikarenakan orang tua mereka berkerja sebagai buruh lepas atau buruh pengangkat kayu di sebuah perusahaan, yang mana ini menjadi salah satu kendala orang tua untuk mengawasi dan memberikan pendidikan akhlak kepada anaknya. Hal ini juga memberikan dampak terhadap komunikasi antara orang tua dan anak yang sangat minim sehingga untuk memberikan pendidikan akhlak secara langsung pun kurang. Padahal waktu menjadi salah satu faktor penting bagi orang tua untuk memberikan pendidikan kepada anaknya. Dengan adanya waktu yang intensif

untuk berkomunikasi dan mengawasi anak otomatis hasil bimbingan yang diberikan orang tua terhadap pendidikan akhlak anaknya pun akan lebih maksimal. Karena akhlak merupakan pendidikan yang harus dilakukan terus-menerus sehingga saat anak lupa atau khilaf berbuat sesuatu yang buruk orang tua akan bisa menegurnya secara langsung.

#### c. Faktor Pergaulan Anak

Pergaulan dapat menjadikan seseorang itu menjadi orang yang baik atau jahat. Kuatnya pengaruh pergaulan terhadap anak dapat membuat anak yang dididik secara baik-baik dalam keluarganya bisa menjadi anak yang nakal.

Dari penyajian data di atas remaja kebanyakan bergaul dengan orang dewasa yang kebanyakan dari mereka membawa pengaruh yang negatif bagi remaja. Pengaruh-pengaruh negatif seperti merokok, miras, obat-obatan sangat gencar terdapat pada remaja. Pergaulan remaja dengan minimnya pengawasan dari orang tuanya semakin membuat remaja semakin tidak terkontrol. Pengaruh pergaulan ini berdampak pada pergeseran nilai-nilai akhlak pada remaja di lingkungan Alalak Tengah RT. 10, 11, dan 12. Namun dari beberapa anak dari responden yang teridentifikasi bermasalah di masyarakat tidak semuanya yang mengkonsumsi obat-obatan dan miras. Seperti halnya di Rt. 10 ada 2 orang remaja yang mengkonsumsi obat-obatan atau miras, di Rt. 11 ada 3 orang mengkonsumsi dan salah satunya adalah pengedar dan di tangkap polisi, dan pada Rt. 12 ada 3 orang yang mengkonsumsi dan ada pula pengedarnya. Oleh karena itu pergaulan hendaknya perlu kontrol atau pengawasan dari orang tua sehingga pergeseran nilai-nilai akhlak pun dapat di minimalisir.

#### d. Faktor Lingkungan Masyarakat

Masyarakat merupakan salah satu tempat anak memperoleh pendidikan. Masyarakat juga turut andil bertanggung jawab terhadap pendidikan anak termasuk pendidikan akhlaknya. Masyarakat merupakan lembaga pendidikan yang ketiga setelah pendidikan di keluarga dan di sekolah.

Dari penyajian data di atas terlihat bahwa masyarakat bersifat acuh terhadap kenakalan remaja. Padahal untuk mengembangkan pendidikan diperlukan partisipasi masyarakat untuk selalu peduli akan pendidikan. Walaupun tanggung jawab masyarakat terhadap pendidikan belum jelas, akan tetapi masyarakat harus berperan aktif dalam pendidikan khususnya akhlak karena masyarakat merupakan lembaga pendidikan yang ketiga setelah pendidikan di keluarga dan di sekolah.